



REKOMENDASI MERS-CoV

**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN LUMAJANG
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Tahun 2022 keberangkatan Haji mulai aktif setelah dua tahun sebelumnya terdapat pandemi COVID-19. Pada tahun 2022 terdapat 350 jamaah haji yang berasal dari Kabupaten Lumajang dan tahun 2023 terdapat 803 Jamaah yang berangkat ibadah haji ke Mekkah. Pemetaan risiko penyakit MERS di Kabupaten Lumajang digunakan untuk mengetahui tingkat risiko penyakit MERS di Kabupaten Lumajang agar memiliki kesiapan ketika terjadi kasus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mempertahankan derajat risiko rendah penyakit MERS di Kabupaten Lumajang

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lumajang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.9	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10,47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15,03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2,54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Lumajang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), sudah menjadi ketetapan Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), sudah menjadi ketetapan Ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), sudah menjadi ketetapan Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), sudah menjadi ketetapan Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, kasus MERS meskipun tidak ditemukan di wilayah Indonesia tetapi masih ditemukan di wilayah negara lain yang menjadi destinasi kunjungan warga negara Indonesia sehingga memungkinkan adanya resiko penularan di wilayah Indonesia. Selain itu, adanya jamaah haji yang berkunjung ke Arab Saudi sebagai wilayah endemis MERS sebanyak 803 jamaah pada tahun 2024.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Lumajang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, setiap tahun terdapat jamaah haji lumajang yang berangkat ke mekkah untuk beribadah. Di mana mekkah merupakan wilayah yang menjadi endemis MERS. Tahun 2024 terdapat 903 jamaah haji yang berasal dari kabupaten lumajang yang berangkat ke mekkah
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, di Kabupaten Lumajang terdapat satu Terminal dan satu stasiun dengan membawa penumpang antar provinsi dan antar Kabupaten, Frekuensi bus antar kota dan kereta api yang keluar masuk kota Lumajang adalah setiap hariSubkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, di Kabupaten Lumajang terdapat satu Terminal dan satu stasiun dengan membawa penumpang antar provinsi dan antar Kabupaten, Frekuensi bus antar kota dan kereta api yang keluar masuk kota Lumajang adalah setiap hari.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, Bersumber dari data profil kesehatan Lumaa=jang tahun 2024 kepadatan penduduk di bandingan dengan luas wilayah di Kabupaten Lumajang adalah 639,8 orang/km2
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, berdasarkan data profil kesehatan tahun 2024 terdapat 16,69% dari total penduduk di Kabupaten Lumajang masuk dalam kategori usia >60 tahun sehingga menjadi salah satu faktor risiko Kerentanan terhadap Penyakit MERS di Kabupaten Lumajang

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1,7	0.00

4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6,98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	R	12,09	0.12
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8,79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9,34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10,44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Lumajang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, sample MERS dikirimkan dari Kabupaten Lumajang Ke Labkesmas Jakarta sehingga untuk memperoleh hasil butuh waktu 14 hari dan logistic khusus untuk MERS masih bergabung dengan logistic PD3I
2. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, dalam 1 tahun terakhir belum ada Rumah Sakit yang menginfokan mengenai MERS
3. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, karena anggota TGC ada yang belum mengikuti simulasi/ role play penyelidikan epidemiologi MERS

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, sebagian sudah ada SOP terkait tatalaksana kasus MERS dan pengelolaan sample dan Rumah Sakit sudah memiliki Ruangan Isolasi
2. Subkategori Surveilans Rumah Sakit, terdapat 8 rumah sakit yang ada di kabupaten lumajang dan dimungkinkan bisa melakukan perawatan pneumonia. Namun ada 2 Rumah sakit yang melaporkan EWARS.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, anggota TGC banyak yang belum pernah mengikuti pelatihan mengenai MERS.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lumajang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Lumajang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	39.00
RISIKO	188.69
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Lumajang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Lumajang untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 39.00 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 188.69 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Tim Gerak Cepat	anggota TGC belum ada yang memenuhi unsur TGC yang sesuai dengan ketentuan	Dinas Kesehatan dan RS	Juli 2025 -- Desember 2025	

Lumajang, 13 Maret 2025

KEPALA DINAS KESEHATAN,
PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN LUMAJANG



dr. Rosyidah
NIP. 19711018 200604 2 009